

**KESALAHAN PENGGUNAAN AWALAN DI- DAN KE- DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

Wiganingtyas Sukmaratri,  
Universitas Sebelas Maret  
wiganingtyas87@student.uns.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the errors in the use of the prefixes di- and ke- that are often made by grade I Elementary School (SD) students in learning Indonesian. Mastery of these prefixes is important in the formation of passive verbs (di-) and direction or place indicators (ke-). This qualitative descriptive study analyzed the work documents of 40 grade I students from four elementary schools in the Ki Hajar Dewantoro Cluster, Wonogiri. The results of the study showed several types of errors, including the inability to distinguish di- as a prefix and preposition, as well as confusion in the use of di- and ke- as prepositions. Mistakes in the use of di- in active verbs and inappropriate use of ke- were also found. These errors are caused by students' lack of understanding of the function of prefixes and prepositions. The implication of this study is the need for a more contextual and effective learning strategy to improve the understanding and mastery of the prefixes di- and ke- in grade I elementary school students.*

*Keywords: prefix di-, prefix ke-, error analysis, morphology, grade i elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan awalan *di-* dan *ke-* yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas I Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penguasaan awalan ini penting dalam pembentukan kata kerja pasif (*di-*) dan penunjuk arah atau tempat (*ke-*). Penelitian deskriptif kualitatif ini menganalisis dokumen hasil kerja 40 peserta didik kelas I dari empat SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro, Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan beberapa jenis kesalahan, antara lain ketidakmampuan membedakan *di-* sebagai

awalan dan kata depan, serta kebingungan penggunaan *di-* dan *ke-* sebagai kata depan. Ditemukan pula kesalahan penggunaan *di-* pada kata kerja aktif dan penggunaan *ke-* yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap fungsi awalan dan kata depan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan awalan *di-* dan *ke-* pada peserta didik kelas I SD.

Kata Kunci: awalan *di-*, awalan *ke-*, analisis kesalahan, morfologi, kelas i sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi landasan penting bagi keberhasilan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat awal Sekolah Dasar (SD) adalah penguasaan pembentukan kata dan penggunaan imbuhan, termasuk awalan.

Penggunaan awalan *di-* dan *ke-* adalah aspek penting dalam morfologi bahasa Indonesia yang berperan dalam pembentukan kata kerja pasif serta menunjukkan arah atau tempat.

Awalan *di-* sering digunakan untuk membentuk kata kerja pasif yang menandakan bahwa subjek dikenai tindakan, misalnya dalam kalimat "*Dia dibaca*" atau "*Buku itu ditulis*". Sementara itu, awalan *ke-* digunakan untuk menunjukkan arah atau tujuan, seperti dalam kalimat "*Saya pergi ke sekolah*" atau "*Mereka ke pasar*".

Di sekolah dasar, terutama pada kelas I, pemahaman tentang kedua awalan ini menjadi sangat penting. Pada tahap ini, peserta didik mulai dikenalkan dengan struktur kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia, termasuk penggunaan awalan yang tepat. Namun, kemampuan untuk memahami dan menggunakan awalan *di-* dan *ke-* dengan benar sering kali menjadi tantangan, mengingat usia peserta didik yang masih dalam tahap

perkembangan keterampilan berbahasa yang sangat dasar.

Pada usia ini, peserta didik cenderung lebih mengandalkan pengamatan terhadap bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, yang belum tentu sesuai dengan kaidah bahasa baku. Meskipun demikian, mereka masih perlu diajarkan cara penggunaan awalan yang benar agar mereka mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di beberapa Sekolah Dasar, ditemukan bahwa banyak peserta didik kelas I yang mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan awalan *di-* dan *ke-*. Hal ini menyebabkan mereka sering membuat kesalahan dalam menyusun kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Misalnya, mereka bisa saja menggunakan "*di pasar saya membeli buku*" padahal yang benar adalah "*ke pasar saya membeli buku*", atau "*dikerjakan*

*di sekolah*" yang seharusnya "*dikerjakan di sekolah*".

Kesalahan-kesalahan tersebut berpotensi memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap struktur kalimat yang benar, dan lebih jauh lagi dapat memengaruhi keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan baik dan efektif dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan penggunaan awalan *di-* dan *ke-* yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut, baik faktor internal (seperti pemahaman peserta didik terhadap konsep morfologi) maupun faktor eksternal (seperti pengaruh bahasa lisan yang mereka gunakan sehari-hari).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis-jenis kesalahan yang terjadi dalam penggunaan awalan *di-* dan *ke-*, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana kesalahan-kesalahan ini dapat diperbaiki.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam membantu peserta didik menguasai penggunaan awalan ini, dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa dokumen hasil kerja peserta didik kelas I SD yang dikumpulkan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumen ini meliputi lembar kerja peserta didik, catatan tugas, atau hasil ulangan yang memuat penggunaan awalan *di-* dan *ke-*.

Subjek penelitian sejumlah 40 peserta didik kelas I yang berasal dari empat Sekolah Dasar berbeda. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan guru kelas yang bersedia berkolaborasi dan ketersediaan dokumen hasil kerja peserta didik. Penelitian ini

dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar Negeri yang tergabung dalam Gugus Ki Hajar Dewantoro, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data utama adalah analisis dokumen. Dokumen hasil kerja peserta didik dikumpulkan dan diidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam penggunaan awalan *di-* dan *ke-*. Setiap kesalahan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, seperti kesalahan dalam membedakan *di-* sebagai awalan dan kata depan, kesalahan penggunaan *ke-* sebagai penunjuk tempat statis, atau kebingungan antara *di-* dan *ke-*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang ditemukan. Penarikan kesimpulan dilakukan

berdasarkan analisis terhadap pola kesalahan yang muncul dalam data.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis dokumen hasil kerja peserta didik kelas I SD, ditemukan beberapa jenis kesalahan dalam penggunaan awalan *di-* dan *ke-*. Berikut adalah temuan utama:

1. Kesalahan dalam membedakan *di-* sebagai Awalan dan Kata Depan: Kesalahan yang paling dominan adalah ketidakmampuan peserta didik dalam membedakan fungsi *di-* sebagai awalan pembentuk kata kerja pasif (ditulis serangkai) dan *di-* sebagai kata depan penunjuk tempat (ditulis terpisah).  
Contoh:  
Kesalahan: Buku itu *di baca* oleh Andi. (Seharusnya: Buku itu *dibaca* oleh Andi.) atau Saya *dibaca* buku. (Seharusnya: Saya *membaca* buku atau *buku itu dibaca* oleh saya.)  
Pembahasan: Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik

mengenai kategori kata dan aturan penulisan masih belum matang. Mereka cenderung memperlakukan semua *di* sebagai satu entitas tanpa memahami perbedaan fungsinya dalam kalimat.

2. Kebingungan Penggunaan *di-* dan *ke-* sebagai Kata Depan. Peserta didik seringkali tertukar dalam menggunakan *di-* dan *ke-* sebagai kata depan. Mereka cenderung menggunakan *ke-* untuk menunjukkan tempat yang statis, padahal seharusnya menggunakan *di-*.  
Contoh  
Kesalahan: Saya belajar *ke* kelas. (Seharusnya: Saya belajar *di* kelas.) atau *Buku ada di meja ke sana*. (Seharusnya: *Buku ada di meja*.)  
Pembahasan: Kesalahan ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami makna dan konteks penggunaan kedua kata depan ini. Mereka mungkin belum mengasosiasikan *ke-* secara kuat dengan konsep pergerakan atau arah.

3. Penggunaan *di-* pada Kata Kerja Aktif: Beberapa peserta didik juga melakukan kesalahan dengan menambahkan awalan *di-* pada kata kerja yang seharusnya aktif.

Contoh:

Kesalahan: *Adik dimakan roti.*  
(Seharusnya: *Adik memakan roti.*)

Pembahasan: Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang konsep kalimat aktif dan pasif serta pembentukan kata kerjanya.

4. Penggunaan *ke-* yang tidak tepat: Meskipun tidak sebanyak kesalahan pada *di-*, ditemukan juga kesalahan penggunaan *ke-* yang tidak sesuai dengan fungsinya, misalnya digunakan pada kata kerja.

Contoh:

Kesalahan: *Saya kepukul bola.*  
(Seharusnya: *Saya terpukul bola* atau *bola memukul saya.*)

Pembahasan: Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang fungsi *ke-* sebagai pembentuk bilangan tingkat atau penunjuk arah masih terbatas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas I Sekolah Dasar masih mengalami berbagai kesalahan dalam penggunaan awalan *di-* dan *ke-*. Jenis kesalahan yang paling umum adalah ketidakmampuan membedakan fungsi *di-* sebagai awalan dan kata depan, serta kebingungan dalam membedakan penggunaan *di-* dan *ke-* sebagai kata depan yang menunjukkan tempat dan arah. Kesalahan ini menunjukkan pentingnya penekanan yang lebih besar pada pemahaman konsep fungsi awalan dan kata depan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada kelas I. Berdasarkan temuan kesalahan dalam penggunaan awalan *di-* dan *ke-*, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berfokus pada pemahaman makna dan penggunaan awalan dalam berbagai konteks kalimat. Pembelajaran tidak hanya perlu

mengedepankan hafalan aturan, tetapi juga membantu peserta didik memahami fungsi dan makna awalan dalam konteks kalimat yang lebih luas.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti alat bantu visual, permainan bahasa, serta aplikasi digital, dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, latihan yang terstruktur dengan variasi soal yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik sangat penting untuk melatih pemahaman dan keterampilan mereka. Umpan balik yang konstruktif dari guru juga akan sangat membantu peserta didik

dalam memperbaiki kesalahan dan meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia mereka secara keseluruhan.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, pengumpulan data dengan jumlah subjek yang lebih besar dan lebih bervariasi dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan awalan *di-* dan *ke-*. Penelitian yang lebih mendalam dapat mengeksplorasi peran konteks sosial dan budaya, serta pengaruh bahasa sehari-hari dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z., & Hadi, S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Penggunaan Imbuhan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 125-135.

Chairani, N. A., Aura, S. D., Asura, S. H., Sihaloho, S. S., Saragi, D. A., & Siallagan, L. (2024).

Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan *Di* dan *Ke* Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (3), 42940-42944.

Fatimah, S., & Lestari, N. S. (2022). Kesulitan Penggunaan Awalan *di-* dan *ke-* pada Peserta didik Kelas Awal

- Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa*, 6(1), 45-52.
- Hidayati, N., & Susanti, R. (2021). Efektivitas Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Pemahaman Penggunaan Awalan *di-* dan *ke-* pada Peserta didik Kelas I SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(3), 201-210.
- Kurniawan, A., & Putri, D. A. (2024). Analisis Kontrastif Penggunaan Preposisi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah serta Implikasinya pada Pembelajaran di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 78-87.
- Lestari, I. G. A. P., & Putra, I. N. S. (2020). Identifikasi Kesalahan Penggunaan Imbuhan pada Karangan Narasi Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 155-164.
- Nurhapizah. (2022). Analisis kesalahan penulisan prefiks atau afiksasi dalam bahasa tulisan dan bahasa lisan siswa. *Ekasakti Educational Journal*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.31933/eej.v2i2>
- Pandeangan, M., Siburian, J., Sari, L. O. I., & Sari, N. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia di sekolah dasar. *School Education Journal*, 10(2), 141–149.
- Rahmawati, E., & Setiawan, B. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif untuk Meminimalkan Kesalahan Penggunaan Awalan *di-* dan *ke-* bagi Peserta didik Kelas I SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 30-41.
- Sari, M. P., & Wijayanti, A. (2021). Studi Deskriptif Kesalahan Penggunaan Kata Depan pada Tulisan Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Basindo*, 9(2), 90-98.
- Setyowati, S. A., Lestari, S. A., Maulida, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Kata Depan “di”, “pada”, “ke”, dan “kepada” pada Cerpen Berjudul “Anak Kebanggaan” Karya A. A. Navis. *JURNAL MAJEMUK*, 1 (2), 300-307.
-

Zulfa, L. A., & Khasanah, U. (2023).  
Penguasaan penulis terhadap  
kaidah penggunaan imbuhan  
*ber-* dalam kajian sastra  
publikasi. *NARASI: Jurnal*  
*Kajian Bahasa, Sastra*  
*Indonesia, dan*  
*Pengajarannya*, 1(1), 124–  
133.